

## **Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kreativitas Remaja di Nagari Talang Maur Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota**

**Uswatul Hasanah<sup>1</sup>, Muhiddinur Kamal<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi  
e-mail: Uswatulhasanah0497@gmail.com<sup>1</sup>, muhiddinurkamal@gmail.com<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini beranjak dari fenomena kreativitas yang dimiliki oleh remaja tergolong masih rendah dan sedang, hal ini ditandai dengan remaja merasa kesulitan dalam mengembangkan pengetahuan yang diperoleh, remaja masih kurang berani dalam mengungkapkan ide, gagasan ataupun pendapatnya, saat diskusi hanya di dominasi oleh beberapa orang saja sementara remaja yang lain sibuk dengan aktivitas yang tidak relevan dengan topik diskusi, remaja masih belum mampu untuk menghasilkan karyanya sendiri mereka masih meniru karya orang lain. Peneliti mencoba memberikan layanan bimbingan kelompok kepada remaja untuk meningkatkan kreativitas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari kreativitas remaja sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok, serta efektif atau tidaknya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kreativitas remaja di Nagari Talang Maur Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini tergolong penelitian pre-eksperimental model one group pretest posttest design. Populasi adalah seluruh remaja setingkat SMA di Nagari Talang Maur yang berjumlah 120 orang, sedangkan sampel adalah remaja yang terindikasi memiliki tingkat kreativitas yang tergolong rendah dan sedang, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 orang, pengambilan sampel berdasarkan teknik non random sampling. Instrument yang digunakan berupa angket skala linkert, teknik analisis menggunakan uji Wilcoxon, sedangkan prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dengan hipotesis menggunakan SPSS versi 17. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdapat perbedaan antara nilai pretest dengan nilai posttest, dari hasil test statistic diketahui bahwa nilai z hitung besarnya adalah -3.062, itu berarti z hitung lebih besar dari z tabel dan nilai sig (2 tailed) sebesar  $0,02 < 0,05$  apabila nilai sig (2 tailed)  $< 0,05$  maka diterima dan ditolak, artinya ada perbedaan antara kreativitas remaja sebelum dan setelah diberi perlakuan atau treatment berupa layanan bimbingan kelompok, sehingga dapat disimpulkan kreativitas remaja meningkat setelah diberi layanan bimbingan kelompok, dan layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kreativitas remaja.

**Kata kunci:** *Bimbingan Kelompok, Kreativitas Remaja*

### Abstract

This study departs from the phenomenon of creativity possessed by adolescents which are still low and moderate, this is characterized by adolescents finding it difficult to develop the knowledge gained, adolescents are still not brave enough to express their ideas, ideas or opinions, when discussions are only dominated by a few people. while other teenagers are busy with activities that are not relevant to the topic of discussion, teenagers are still not able to produce their own work they are still imitating the work of others. Researchers try to provide group guidance services to adolescents to increase creativity, the goal to be achieved in this study is to determine whether or not there is a significant difference in youth creativity before and after being given group guidance services, and whether or not group guidance services are effective in increasing youth creativity. in Nagari Talang Maur, Mungka District, Fifty Cities District. This research is classified as a pre-experimental research with one group pretest posttest design model. The population is all teenagers at the high school level in Nagari Talang Maur, amounting to 120 people, while the sample is teenagers who are indicated to have a low and moderate level of creativity, the number of samples in this study were 12 people, the sampling was based on non-random sampling technique. The instrument used is a linkert scale questionnaire, the analytical technique uses the Wilcoxon test, while the prerequisites for the analysis use the normality test with the hypothesis using SPSS version 17. The results of the research that have been carried out there are differences between the pretest value and the posttest value, from the statistical test results it is known that the z value is calculated the magnitude is -3.062, it means that z count is greater than z table and the value of sig (2 tailed) is  $0.02 < 0.05$  if the value of sig (2 tailed)  $< 0.05$  then it is accepted and rejected, meaning that there is a difference between creativity adolescents before and after being given treatment or treatment in the form of group guidance services, so it can be concluded that youth creativity increases after being given group guidance services, and group guidance services are effective for increasing youth creativity.

**Keywords:** *Group Guidance, Youth Creativity*

### PENDAHULUAN

Menurut Hurlock kreativitas merupakan suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, baik itu berupa suatu objek dalam bentuk atau susunan yang baru. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa kreativitas itu merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan hal-hal baru (Ayu, Sri Menda, 2019). Menurut Semiawan kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah (Yeni, Rachmawati, 2010). Menurut Clarkl Monstakis Kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Kreativitas sangat dibutuhkan dalam kehidupan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan yang ada dalam kehidupan, setiap individu memiliki potensi kreatif dalam dirinya, dimana potensi ini dapat ditemukenali dan dipupuk melalui pendidikan dan cara belajar yang tepat.

Menurut Isnaniah semua aspek dalam kehidupan adalah hasil dari belajar dalam belajar perlu diciptakan suasana aktif, kritis, analisis, dan kreatif dalam pemecahan masalah, pengembangan kreativitas dalam belajar sangat penting dilaksanakan guna tercapainya tujuan pendidikan yaitu menciptakan generasi kreatif dan inovatif (Isnaniah, 2017). Kreativitas sangat penting dikembangkan terutama dalam dunia pendidikan baik itu pendidikan formal maupun informal. dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam belajar seseorang dituntut untuk mampu berfikir secara kreatif agar mampu memecahkan setiap problematika yang ada dan mengasah kreativitas yang ada dalam dirinya, seorang anak atau remaja perlu di didik agar selalu berbuat aktif untuk mewujudkan keinginan atau gagasan baiknya, perlu disadari bahwa pentingnya kreativitas bukan hanya berkaitan dengan tuntutan hidup semata namun kreativitas merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan, keberhasilan hidup seseorang pada hari ini merupakan hasil dari kreativitas pada masa lalunya, begitu pula dengan sukses atau tidaknya seseorang pada masa yang akan datang tergantung juga dari kreativitasnya pada hari ini,

Konselor merupakan salah satu tenaga pendidik yang berperan untuk memahami dan mengembangkan setiap potensi yang ada di dalam diri individu termasuk potensi untuk kreatif, dalam pelaksanaan konseling konselor menggunakan tiga proses dasar yaitu *counseling*, *consulting* dan *coordinating*, ketiga proses dasar ini tersusun dengan baik dalam program komprehensif, menurut Munandar dalam bukunya ada beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh seorang konselor dalam mengembangkan kreativitas yaitu konselor mesti peka terhadap perbedaan individual dari pribadi pribadi yang kreatif, konselor mesti memberikan keragaman dalam pelayanan konseling, konseling yang di berikan hendaknya bersifat mengembangkan (Utami, Munandar, 2009).

Tujuan konseling pada umumnya ialah perkembangan konsep diri yang positif, memaksimalkan potensi dan memperoleh pemahaman diri, ketiga konsep ini sangat penting bagi individu agar menjadi pribadi yang kreatif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya tujuan dari konseling mampu membantu remaja untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri remaja, termasuk potensi untuk kreatif, untuk mengembangkan kreativitas ini ada dua jenis layanan yaitu individual dan kelompok kecil, salah satu layanan dalam bentuk kelompok kecil ini adalah layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu terutama guru pembimbing, atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari untuk mngembangkan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar serta sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan atau tindakan tertentu (Prayitno, 1987).

Penulis menyimpulkan bahwasanya bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu remaja dalam mengembangkan potensinya, kegiatan bimbingan kelompok merupakan kegiatan diskusi yang dipimpin oleh guru bimbingan dan konseling, membahas isu-isu yang berkaitan dengan kegiatan belajar, serta isu-isu yang sedang hangat

dibicarakan saat ini, kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok dengan anggota 8 hingga 10 orang remaja, tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi remaja dalam berkomunikasi, bersosialisasi, dan mengemukakan pendapatnya dalam kelompok, saat pelaksanaan bimbingan kelompok remaja diajak untuk berfikir, bersikap, merasa, bertindak dan bertanggung jawab terhadap topik yang di bahas, hasil dari layanan bimbingan kelompok ini dijadikan sebagai komitmen bersama sehingga kehidupan sehari-hari remaja tidak terganggu.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri remaja, termasuk pengembangan potensi untuk kreatif, yaitu dengan memanfaatkan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kreativitas remaja. Tujuannya agar potensi remaja bisa berkembang secara optimal dan prestasi yang mereka capai juga maksimal.

Bimbingan kelompok menurut Prayitno merupakan layanan yang diberikan dalam suasana kelompok untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat (Prayitno, dan Erman Amti, 2004). Hal ini sejalan dengan ciri-ciri kreativitas menurut Guilford yang menyatakan bahwa seseorang yang kreatif mereka mampu berfikir secara fleksibel, luwes, orisinal dan terperinci sehingga mereka mampu mengemukakan gagasan atau ide baru yang membawa pada perubahan dan mampu menyusun rencana serta mengambil keputusan yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi (Ayu, Sri Menda, 2019).

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya tujuan dari bimbingan kelompok ini sejalan dengan ciri-ciri dari kreativitas, dimana bimbingan kelompok bertujuan untuk menyusun rencana dan mengambil keputusan yang tepat, sementara ciri-ciri dari kreativitas yaitu mampu berfikir secara fleksibel, orisinal, luwes, dan terperinci sehingga mampu mengemukakan ide dan gagasan serta mampu menyusun rencana dan mengambil keputusan yang tepat. Sehingga dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok mampu membantu para remaja untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas yang mereka miliki.

Kreativitas yang dimiliki oleh para remaja cenderung masih tergolong rendah dan sedang, hal ini berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang telah penulis laksanakan kepada remaja dan orang tuanya di nagari Talang Maur pada bulan Februari 2020, penulis memperoleh gambaran bahwa kreativitas remaja masih tergolong rendah dan sedang hal ini ditandai dengan remaja merasa kesulitan dalam mengembangkan pengetahuan yang diperoleh, remaja masih kurang berani dalam mengungkapkan ide, gagasan ataupun pendapatnya, saat diskusi hanya di dominasi oleh beberapa orang saja sementara remaja yang lain sibuk dengan aktivitas yang tidak relevan dengan topik diskusi, remaja masih belum mampu untuk menghasilkan karyanya sendiri mereka masih meniru karya orang lain, remaja kurang berinisiatif dalam pengembangan potensinya, kurang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta masih merasa takut dalam mengambil resiko pada hal-hal yang menjadi pilihannya hal ini terbukti dari organisasi kepemudaan, karang taruna, dan remaja mesjid di kampung ini, yang pada beberapa tahun sebelumnya organisasi ini sangat aktif untuk membangun nagari namun kini pergerakannya pasif.

Orang tua juga belum memperhatikan dan mendukung remaja untuk mengembangkan kreativitasnya hal ini terlihat dari perlakuan orang tua terhadap remaja di kampung ini, berdasarkan hasil wawancara pada 15 Februari 2020 yang penulis laksanakan dengan para orang tua remaja di nagari Talang Maur, terlihat bahwa orang tua menghukum anak jika berbuat salah, orang tua menginginkan anak mesti menuruti semua perkataan mereka, orang tua memaksa anak dalam menyelesaikan tugasnya, orang tua kurang sabar dalam menghadapi tingkah laku anak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis tertarik untuk mengembangkan kreativitas remaja di kampung ini melalui layanan bimbingan kelompok dimana layanan ini merupakan sebuah layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling, selain itu penulis juga ingin mengetahui seberapa efektif layanan bimbingan konseling, khususnya bimbingan kelompok yang dilaksanakan untuk mengembangkan potensi remaja, khususnya pengembangan potensi kreatif remaja dan mngentaskan masalah yang dialami remaja.

Bertitik tolak dari uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kreativitas Remaja Di Nagari Talang Maur Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian *pre-eksperimental designs*, dengan desain penelitian *One Grup Pretest Posttest Design*, Menurut Sugiyono metode penelitian eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap suatu objek dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design*, dalam penelitian ini subjek di berikan tes awal sebelum perlakuan dan tes akhir setelah perlakuan dilaksanakan, kemudian dilakukan perbandingan hasil terhadap kedua tes yang dilaksanakan sehingga tampak perbedaan dari kondisi subjek sebelum dan sesudah diberi perlakuan, subjek dalam penelitian ini akan memperoleh perlakuan yaitu pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kreativitas remaja. Menurut Suharsimi Ariskunto populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja setingkat SMA yang ada di nagari Talang Maur, yang berjumlah 120 orang. Penentuan besaran sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* hal ini berdasarkan atas pertimbangan serta penjabaran sampel yang tertera pada tabel maka dalam penelitian ini sampel berjumlah sebanyak 12 orang. Dalam sebuah penelitian banyak cara yang dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk memperoleh data penelitian, dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lengkap dan tepat penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket dan analisis deskriptif (Sugiyono, 2015). Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam penganalisaan data pada penelitian ini adalah *editing, coding, tally*, mencari rata-rata *Pretest dan Posttest*, uji prasyarat analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengolahan data dari 12 orang sampel penelitian diketahui bahwa hasil pretest meannya adalah 94,75 variannya adalah 153.659 nilai maximum adalah 108 nilai minimum

adalah 76 standar deviasinya adalah 12.396 dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor pretest kreativitas remaja tergolong pada kategori sedang, artinya masih ada beberapa hal dalam kreativitas remaja yang belum dimiliki dan dikembangkan oleh remaja.

Pegolahan data posttest dari 12 orang sampel diperoleh hasil meannya adalah 127,08 variannya adalah 158.811 nilai maximum adalah 149 nilai minimum adalah 110 standar deviasinya adalah 12.602. artinya ada beberapa perubahan yang terjadi terhadap kreativitas remaja setelah diberi perlakuan.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa rank pada pretest dan posttest terdapat negatif rank sebanyak 0 orang atau tidak ada yang turun, dengan meanranknya atau rata-rata peringkat yaitu 0,00 dan sum of rank atau jumlah peringkat adalah 0,00, hal ini menunjukkan bahwasanya tidak ada penurunan dari nilai pretest dan posttest sedangkan positif rank atau rank yang nilainya naik sebanyak 12 orang, dengan mean ranknya atau rata-rata peringkat yaitu 6,50 dan sum of ranks atau jumlah peringkat adalah 78,00, ties atau rank yang nilainya sama sebanyak 0 orang, atau tidak ada yang sama, total sampel pretest dan posttest adalah 12 orang. Rata-rata skor dari pretest tergolong dalam kategori sedang dan rata-rata skor dari posttest tergolong dalam kategori tinggi, sehingga diterima dan ditolak. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas remaja di Nagari Talang Maur Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota setelah diberi perlakuan atau treatment berupa layanan bimbingan kelompok, dan layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kreativitas remaja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan salah satu aspek yang sangat penting dimiliki, dikembangkan, dan ditingkatkan oleh remaja, dimana ciri-ciri kreativitas itu sendiri adalah kemampuan berfikir lancar, luwes, fleksibel, orisinal dan terperinci, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, optimis, serta berani mencoba hal-hal baru dan berani mengambil resiko dari apa yang dikerjakannya (Prayitno, 2012). Sejalan dengan ciri-ciri kreativitas tersebut layanan bimbingan kelompok bertujuan mengembangkan kemampuan peserta layanan dalam berfikir secara luwes, orisinal, dan dinamis, membangkitkan motivasi untuk melakukan suatu tugas sehingga mampu untuk bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya. berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan terhadap remaja efektif untuk meningkatkan kreativitas remaja.

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan remaja menciptakan hal-hal baru baik berupa kemampuan mengembangkan informasi yang di peroleh berupa pengetahuan sehingga bisa menciptakan kombinasi baru dalam hidupnya, sehingga dengan kreativitas yang dimiliki remaja mampu memecahkan persoalan-persoalan yang mereka hadapi, mampu memahami diri sendiri, dan mengaktualisasikan dirinya serta mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, karena kesuksesan seseorang tergantung pada kreativitas yang mereka miliki.

Kreativitas yang dimiliki seseorang kurang berkembang disebabkan oleh faktor lingkungan, keluarga dan faktor dari dalam diri individu sendiri serta sarana dan prasarana yang tidak mendukung. Dampak yang muncul akibat kurang berkembangnya kreativitas remaja yaitu ilmu pengetahuan yang dimiliki kurang berkembang, kemampuan yang dimiliki

seseorang kurang bertambah, tidak adanya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan, kurang mampu berkarya dan bersaing di dunia kerja, dan mudah putus asa dalam memecahkan persoalan hidup serta kesulitan memenuhi kebutuhan, maka dari itu kreativitas remaja sangat penting untuk dikembangkan, seseorang yang kreatif akan tercermin dari prilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dipandang mampu untuk melatih dan mengembangkan serta meningkatkan kreativitas remaja adalah melalui layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan usaha pemberian bantuan kepada remaja dengan memanfaatkan dinamika kelompok, melalui dinamika kelompok diharapkan remaja mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dan memecahkan setiap persoalan yang ada, layanan bimbingan kelompok memungkinkan remaja memperoleh berbagai pengetahuan dan informasi dari narasumber yang mampu menunjang kehidupan sehari-hari baik itu sebagai pelajar, sebagai anak dan sebagai anggota masyarakat dimana hal ini menjadi pertimbangan dalam mengambil setiap keputusan.

Konselor mampu membantu mengembangkan kreativitas melalui layanan perorangan maupun dalam bentuk kelompok kecil, dimana tujuan bimbingan kelompok yaitu mengembangkan setiap potensi yang ada di dalam diri individu termasuk potensi kreatif, dengan bimbingan kelompok seseorang diajak untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat dan gagasannya, melatih berfikir memecahkan persoalan yang ada, dan saling bertukar informasi, yang mana informasi ini dibutuhkan untuk mengambil keputusan dan mencapai keefektifan hidup sehari-hari, hal ini sejalan dengan ciri-ciri kreativitas yaitu kemampuan dalam berfikir luwes, logis, orisinal, fleksibel sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat.

Jadi dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa salah satu upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kreativitas remaja yaitu melalui layanan bimbingan kelompok, dalam bimbingan kelompok remaja diajak untuk berfikir secara orisinal, luwes, fleksibel, berani menyampaikan gagasan dan pendapat, serta memecahkan persoalan yang ada dan mengambil keputusan yang tepat sehingga mampu menjadi seorang pribadi yang kreatif, mampu menghasilkan karya yang berguna dimasa depan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa. hasil pretest dengan jumlah sampel 12 orang, pretest diberikan sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan meannya adalah 94,75 jumlah ini termasuk dalam kategori sedang, ini merupakan rata-rata kreativitas remaja sebelum diberi perlakuan, dan *posttest* diberikan setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan meannya adalah 127.08, jumlah ini termasuk kategori tinggi, hasil *posttest* merupakan rata-rata hasil kreativitas remaja setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, maka dapat dilihat bahwasanya dari hasil *pretest dan posttest* terdapat peningkatan kreativitas remaja sebelum dan setelah diberi perlakuan. Pernyataan di atas didukung dengan nilai Z sebesar -3.062, nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,02 < 0,05$  apabila nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka diterima dan ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan

antara kreativitas remaja sebelum dan setelah diberi perlakuan atau treatment berupa layanan bimbingan kelompok.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariskunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Isnaniah. 2017. *Peningkatan Kreativitas dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Perkuliahan Media Pembelajaran Matematika*. Bukittinggi : Pendidikan Matematika IAIN Bukittinggi, Vol 3 No 2 ISSN 2540-9670
- Menda, Ayu Sri. 2019. *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Medan : Guepedia
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rachmawati, Yeni. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Prayitno, dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prayitno. 1987. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : PT Ikrar Mandiri Abadi
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang : FIP UNP
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta